



Program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Sebagai Upaya Keluarga Terhadap Pencegahan Bunuh Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 12 Paleran

Yeni Suryaningsih¹, Hasna' Huwaida²

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

yeni@unmuhjember.ac.id, hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Bunuh diri merupakan upaya seseorang untuk mengakhiri hidupnya. Data Nasional Kepolisian tercatat bunuh diri bulan Januari sampai dengan Agustus 2024 terdapat 852 kasus. Kasus ini meningkat dibandingkan tahun 2023 yang hanya 300 kasus per tahun, bunuh diri banyak terjadi pada usia 17-25 tahun. Sehingga diperlukan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) untuk mengatasi kejadian ini. Tujuan dari program ini adalah memberikan edukasi pada keluarga dan remaja tentang pencegahan bunuh diri. Program ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 12 Paleran, dikembangkan sesuai renstra pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember dan kebijakan pemerintah terkait pemeliharaan kesehatan jiwa. Sample dari pengabdian ini adalah keluarga dan remaja di SMP Muhammadiyah 12 Paleran. Metode yang akan digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui survey dan analisis kebutuhan: edukasi pencegahan bunuh diri, *roleplay* Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dan pendampingan keluarga dan remaja. Kegiatan dilaksanakan tanggal 1-20 Februari 2025 di SMP Muhammadiyah 12 Paleran diikuti 79 remaja dan keluarga. Kegiatan meliputi sosialisasi kegiatan, edukasi pencegahan bunuh diri, *roleplay* Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dan pendampingan remaja dan keluarga. Simpulan hasil didapatkan 100% keluarga menyatakan kepuasan dengan adanya program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dengan dibuktikan mayoritas keluarga menginginkan adanya kegiatan serupa diadakan di SMP Muhammadiyah 12 Paleran. Sehingga program ini bisa dilanjutkan.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Pribadi (KAP), Pencegahan Bunuh Diri, Remaja

Abstrak

Suicide is an attempt by someone to end their life. National Police data recorded 852 cases of suicide from January to August 2024. Case has increased compared to 2023 which was only 300 cases per year, suicide often occurs at the age of 17-25 years. Interpersonal Communication (KAP) is needed to overcome this incident. Purpose of this program to provide education to parents and adolescents about suicide prevention. Program was implemented at SMP Muhammadiyah 12 Paleran, developed in accordance with the community service plan of the University of Muhammadiyah Jember and government policies related to mental health care. Sample of this service is families and adolescents at SMP Muhammadiyah 12 Paleran. Method will be used is Participatory Action Research (PAR) through surveys and needs analysis: suicide prevention education, Interpersonal Communication (KAP) roleplay and family and adolescent assistance. Activity was carried out on February 1-20, 2025 at SMP Muhammadiyah 12 Paleran, attended by 79 adolescents and families. Activities include socialization of activities, suicide prevention education, roleplay of Interpersonal Communication (KAP) and mentoring of adolescents and families. Conclusion of the results obtained 100% of families expressed satisfaction with the Interpersonal Communication (KAP) program as evidenced by the majority of families wanting similar activities to be held at SMP Muhammadiyah 12 Paleran. So this program can be continued.

Keywords: Interpersonal Communication (KAP), Prevent suicide, Adolescents

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.600>



Pendahuluan

Bunuh diri merupakan usaha seseorang mengakhiri hidupnya (American Psychiatric Association, 2013). Dampak bunuh diri meluas dari keluarga hingga komunitas (Larsson, 2018). WHO menyatakan bahwa bunuh diri berada pada urutan nomor 4 (empat) kejadian tertinggi di dunia yang penyebab utamanya depresi, dan diprediksikan akan menjadi masalah gangguan kesehatan utama (Tresno, F., Ito, Y., & Mearns, J (2012). Bunuh diri menjadi isu kesehatan masyarakat serius saat ini (Townsend, M.C (2009). Angka bunuh diri lebih tinggi pada usia muda karena pada masa ini sering terjadi permasalahan pada sosialisasi (*bullying*), masalah akademik (nilai akademik buruk, pendidikan yang ditempuh tidak sesuai yang diinginkan serta *mental hectic*) dan konflik antar pribadi sehingga remaja berpikiran untuk bunuh diri (Grimmond, 2019).

WHO menyebutkan bunuh diri merupakan bencana non alam karena sekitar 800.000 orang meninggal akibat bunuh diri per tahun di dunia (Lim et al, 2019). Data Nasional dari kepolisian tercatat bunuh diri bulan Januari sampai dengan Agustus 2024 terdapat 852 kasus (Pusdiknas Bareskrim Polri, 2024), salah satu kasus bunuh diri terakhir terjadi di Kabupaten Jember pada tanggal 20 Oktober 2024 (Pusat Data dan Informasi Polres Jember, 2024). Kasus ini meningkat dibandingkan tahun 2023 yang hanya 300 kasus per tahun. Data juga menunjukkan orang nekat mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri dengan jumlah pelaku bunuh diri terbanyak pada usia di bawah 17 tahun, angka ini lebih banyak dari usia 17-25 tahun. Berdasarkan kejadian di atas maka di perlukan pencegahan bunuh diri yang merupakan program untuk menurunkan angka kematian remaja akibat tindakan bunuh diri dan diharapkan remaja akan mempunyai strategi mekanisme koping yang positif saat menghadapi masalah pada dirinya dengan dukungan keluarga dan menurunkan angka kejadian yang lebih banyak lagi. Penelitian sebelumnya (Suryaningsih, Y, 2023) menyebutkan bahwa kombinasi pengetahuan yang diberikan kepada orang tua dan siswa terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan mencegah NSSI (Non Suicidal Self Injury). Sehingga penulis tertarik untuk memberikan Program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) untuk mencegah bunuh diri, sebelumnya belum ada pengabdian masyarakat tentang program ini. KAP merupakan komunikasi yang digunakan untuk merubah perilaku (Wheeler, K., 2008) dalam (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Strategi yang digunakan dalam upaya pencegahan bunuh diri supaya terjadi perubahan perilaku yang lebih baik pada remaja karena dukungan dari keluarga, keluarga bisa melaksanakan pencegahan sehingga upaya



pengecegan bunuh diri akan terlaksana. Program ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 12 Paleran (Renstra Universitas Muhammadiyah Jember, 2024). Tujuannya untuk membangun jaringan dukungan keluarga kepada remaja di SMP Muhammadiyah 12 Paleran .

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) melalui survey dan analisis kebutuhan. Berdasarkan solusi dan target luaran yang diusulkan dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini, diuraikan tahapan dalam melaksanakan solusi pada bidang kesehatan:

- a. Tahap persiapan: Pengurusan perijinan ke Bakesbang dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, kemudian diteruskan kepada penanggung jawab SMP Muhammadiyah 12 Paleran, tim program kemitraan masyarakat melakukan koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan program, mulai dari jadwal kegiatan, tempat, peserta, sarana prasarana yang digunakan serta pelaksanaan kegiatan
- b. Tahap pelaksanaan: melakukan kegiatan Program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) pada keluarga dengan remaja remaja di SMP Muhammadiyah 12 Paleran, menyediakan modul sederhana dan media perlengkapan untuk keluarga, memberikan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) pada keluarga dengan remaja remaja tentang pencegahan bunuh diri di SMP Muhammadiyah 12 Paleran
- c. Tahap evaluasi: evaluasi proses kegiatan (kegiatan yang dilakukan di tahap evaluasi proses adalah mengevaluasi proses kegiatan kemitraan mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan), evaluasi hasil kegiatan (kegiatan yang dilakukan di tahap evaluasi hasil adalah mengevaluasi kemampuan keluarga tentang pengetahuan dan cara mengatasi bunuh diri pada remaja). Rencana tindak lanjut yang ingin dicapai yang merupakan indikator keberhasilannya adalah memasukkan program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) pada keluarga dengan remaja di SMP Muhammadiyah 12 Paleran kedalam kurikulum di sekolah

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil kegiatan program kemitraan masyarakat stimulus dengan judul Program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) untuk mencegah bunuh diri pada remaja di SMP

Muhammadiyah 12 Paleran. Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut: Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 12 Paleran dihadiri oleh seluruh 79 keluarga siswa. Pengusul bertindak sebagai pemateri, fasilitator dan pendamping kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil dari sosialisasi ini didapatkan hasil bahwa kegiatan program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dapat dilakukan SMP Muhammadiyah 12 Paleran.

Kegiatan Program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 1-20 Februari 2025 di SMP Muhammadiyah 12 Paleran dengan alokasi waktu 60 menit. Peserta yang hadir 79 siswa dan keluarga siswa. Sebelum dilaksanakan kegiatan Program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) fasilitator mendampingi untuk mengisi questioner. Hasil kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Keluarga siswa

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1. Usia		
25-35 tahun	45	56,96
>35 tahun	34	43,03
2. Jenis Kelamin		
Laki – laki	4	5,06
Perempuan	75	94,93
3. Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Menengah	55	69,62
Pendidikan Atas	24	30,37

Berdasarkan table 1. Sebagian besar keluarga siswa berusia 25-35 tahun berjumlah 45 orang (56,96%), Mayoritas yang ikut pendampingan berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 keluarga (94,93%) dengan tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan menengah 55 keluarga ((69,62%)

Tabel 2. Karakteristik Siswa

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1. Usia		
<12 tahun	4	5,05
12-13 tahun	55	69,62
>13 tahun	20	25,31
2. Jenis Kelamin		
Laki – laki	29	36,70
Perempuan	50	63,29
3. Tingkat Pendidikan		
Kelas 7	32	40,50
Kelas 8	25	31,64
Kelas 9	22	27,84

Berdasarkan data pada tabel 2. Siswa berusia 12-13 tahun dengan jumlah 55 (69,62%), mayoritas berjenis kelamin perempuan 50 siswa (63,29%) dan yang mengikuti sebagian besar kelas 7 sebanyak 32 siswa (40,50%)

Pembahasan

Sebagian besar keluarga siswa yang ikut program KAP berusia 25-35 tahun berjumlah 45 orang (56,96%) hal ini membuktikan bahwa pada usia muda tersebut keluarga sangat antusias memberikan pendidikan yang terbaik buat anaknya (Tresno, F., Ito, Y., & Mearns, J (2012). Mayoritas yang ikut pendampingan berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 keluarga (94,93%) dengan tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan menengah 55 keluarga ((69,62%) hal ini membuktikan bahwa perempuan lebih telaten dalam merawat anak (Suryaningsih, Y, 2023). Evaluasi dilakukan melalui 2 tahap yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Hasil dari evaluasi proses yang dilakukan pada 79 siswa dan keluarga siswa yang dilakukan secara terpisah. Program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dilakukan oleh 2 fasilitator dengan didampingi 4 guru dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paleran pada tanggal 1-20 Februari 2025. Sebelum dilakukan program ini keluarga tidak mengetahui tentang komunikasi antar pribadi dengan anak tentang bunuh diri dan pencegahannya. Evaluasi hasil dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner tingkat kepuasan keluarga tanggal 21 Februari 2025 didapatkan 100% keluarga menyatakan kepuasan dengan adanya program Komunikasi Antar Pribadi (KAP). Program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) terbukti mampu meningkatkan kemampuan keluarga melakukan pencegahan bunuh diri pada remaja (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Mayoritas keluarga menginginkan adanya kegiatan serupa diadakan di SMP Muhammadiyah 12 Paleran. Sehingga rencana kedepannya mitra merencanakan akan memasukkan program ini dalam kurikulum muatan lokal di sekolah.



Gambar 1. Foto Kegiatan



Kesimpulan

Sebelum dilakukan program ini keluarga tidak mengetahui tentang komunikasi antar pribadi dengan anak tentang pencegahan bunuh diri. Evaluasi hasil tanggal 21 Februari 2025 didapatkan 100% keluarga menyatakan kepuasan dengan adanya program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dengan dibuktikan dengan mayoritas keluarga menginginkan adanya kegiatan serupa diadakan di SMP Muhammadiyah 12 Paleran. Mitra merencanakan program ini dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah supaya nantinya akan terjalin kerjasama yang baik antara keluarga dengan sekolah tentang upaya pencegahan bunuh diri.

Ucapan Terima Kasih

Disampaikan terima kasih kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Jember yang memberikan kesempatan pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat
2. LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang memberikan kesempatan untuk melakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat
3. SMP Muhammadiyah 12 Paleran yang memberikan tempat kepada penulis untuk melakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat
4. Keluarga serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk memberikan pengabdian yang terbaik untuk masyarakat

Daftar Pustaka

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.
- Affiani, R., & Astuti, P. (2017). Efektivitas Spa Kaki Diabetik terhadap Sirkulasi Darah Perifer pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 120–129.
- Black, M. J., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Elsevier.
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Modul komunikasi antar pribadi (KAP)*.



- Grimmond, J. (2019). A qualitative systematic review of experiences and perceptions of suicide. *PLoS One*, 14(6), 1–5. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217568>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Modul komunikasi antar pribadi (KAP) persuasif*.
- Larsson, B., & Sund, A. M. (2018). Prevalensi, perjalanan penyakit, kejadian, dan prediksi 1 tahun dari upaya menyakiti diri sendiri dan bunuh diri yang disengaja pada remaja sekolah awal di Norwegia. *Perilaku Ancaman Kehidupan Bunuh Diri*, 38(2), 152–165.
- Lim, K. S., Wong, C. H., McIntyre, R. S., Wang, J., Zhang, Z., Tran, B. X., Tan, W., Ho, C. S., & Ho, R. C. (2019). Global lifetime and 12-month prevalence of suicidal behavior, deliberate self-harm and non-suicidal self-injury in children and adolescents between 1989 and 2018: A meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(22), 4581. <https://doi.org/10.3390/ijerph16224581>
- LPPM Universitas Muhammadiyah Jember. (2024). *Rencana strategis pengabdian masyarakat 2024–2029*.
- Purwanto, H. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah II*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pusat Data dan Informasi Polres Jember. (2024). *Data kriminal Kabupaten Jember*.
- Pusdiknas Bareskrim Polri. (2024). *Data kriminal Polri 2024*.
- Sub Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya. (2020). *Data remaja risiko bunuh diri*.
- Suryaningsih, Y. (2023). *Program sharing session pada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan tentang non-suicidal self-injury (NSSI) pada remaja di Kelurahan Jumerto*.
- Townsend, M. C. (2009). *Psychiatric mental health nursing* (6th ed.). F.A. Davis Company.
- Tresno, F., Ito, Y., & Mearns, J. (2012). Self-injurious behavior and suicide attempts among Indonesian college students. *Death Studies*, 36(7), 627–639.
- Wheeler, K. (2008). *Psychotherapy for the advanced practice psychiatric nurse*. Mosby.